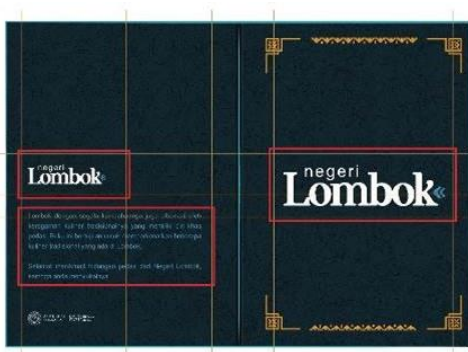


Surga Kuliner Pedas ! (Studi Kasus Perancangan Buku Kuliner Negeri Lombok)

Sandi Justitia Putra¹, Ihsan Ramadhan²
Universitas 45 Mataram¹, Universitas Bumigora²
sandijustitiaputra@gmail.com



Nusa Tenggara Barat adalah salah satu provinsi di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki dua kepulauan besar yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa dengan pusat pemerintahan yang berada di Kota Mataram. Pulau Lombok memiliki kuliner tradisional yang beranekaragam dan memiliki keunikan tersendiri, contohnya adalah Ares yang berbahan dasar pelepah atau kedebong pisang yang masih muda. Namun, terdapat permasalahan lain dibalik keanekaragaman kuliner tradisional di Pulau Lombok yakni kurangnya pengetahuan generasi muda mengenai kuliner tradisional di Pulau Lombok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat sebuah buku kuliner tradisional yang membahas tentang kuliner tradisional di Pulau Lombok. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode desain (Desain Komunikasi Visual) melalui tahapan analisis, sintesis dan evaluasi. Buku kuliner tradisional "Negeri Lombok" disusun dengan begitu banyak memuat penanda visual seperti motif songket keker dan ragam fotografi yang menampilkan kuliner tradisional Lombok sehingga pembaca lebih cepat mengenal dan memahami konten yang disampaikan. Dengan perancangan buku visual kuliner tradisional ini diharapkan dapat menarik minat generasi muda untuk mau mempelajari dan melestarikan kuliner tradisional daerahnya.

Diterima:
19 Agustus 2020
Direvisi:
01 Maret 2021
Disetujui:
10 Maret 2021

Kata Kunci: Perancangan; Buku; Kuliner tradisional; Lombok.

Surga Kuliner Pedas !
(Studi Kasus Perancangan Buku Kuliner Negeri Lombok)

Sandi Justitia Putra & Ihsan Ramadhan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah kepulauan terbesar di dunia, menurut data yang dilansir dari Badan Pusat Statistik, menyatakan bahwa jumlah kepulauan yang berada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia berjumlah 17.504 pulau (BPS, 2017). Dengan populasi penduduk sejumlah 237,6 juta jiwa (BPS, 2010) menjadikan negara Indonesia sebagai peringkat keempat negara dengan jumlah penduduk tertinggi setelah Tiongkok, India dan Amerika.

Dengan jumlah kepulauan dan populasi tertinggi keempat di dunia, menjadikan negara Indonesia kaya dengan keanekaragaman unik yang dimiliki pada setiap daerahnya. Keragaman seperti suku, budaya, adat istiadat dan bahasa tersebut adalah sebuah keunikan yang tidak dapat dipungkiri, adanya migrasi masyarakat dari zaman ke zaman juga turut andil dalam mempengaruhi sejarah multikultural di negara Indonesia.

Keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang ada adalah suatu ciri khas bangsa yang harus mendapatkan perhatian khusus. Setiap suku memiliki kebudayaan yang khas dan memberikan jati diri pada setiap daerah, namun demikian keanekaragaman tersebut bukanlah sebuah hal yang dapat menjadikan perpecahan. Perbedaan kepribadian dan karakter juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan baik alam, sosial maupun budaya. Salah satu bentuk keanekaragaman yang ada pada negara Indonesia adalah kuliner tradisional.

William Wongso (Kompas Travel, 2015) menyatakan bahwa kuliner menjadi sangat penting sebagai budaya bangsa Indonesia. Kuliner tradisional dipengaruhi oleh kebiasaan makan masyarakat dan menyati di dalam sistem sosial budaya berbagai golongan etnik di daerah. Makanan tersebut disukai karena rasa, tekstur dan aromanya sesuai dengan selera. (Karimah, 2011).

Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki ciri khas pada kuliner tradisionalnya. Pada tahun 2015, Nusa Tenggara Barat telah menerima penganugerahan sebagai Destinasi Wisata Halal Terbaik Dunia serta Destinasi Wisata Bulan Madu Halal Terbaik Dunia oleh World Halal Travel Awards 2015 yang diselenggarakan di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab. Pulau Lombok merupakan salah satu pulau di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Provinsi ini terdiri dari dua pulau besar yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa dengan Pusat Pemerintahan berada di Mataram, Lombok. Pulau Lombok terletak diantara dua pulau besar yaitu Pulau Bali dan Pulau Sumbawa dengan luas daerah mencapai 5.435 km².

Surga Kuliner Pedas !
(Studi Kasus Perancangan Buku Kuliner Negeri Lombok)

Sandi Justitia Putra & Ihsan Ramadhan

Ares merupakan salah satu keunikan kuliner tradisional yang dimiliki oleh Pulau Lombok, kuliner tradisional ini berbahan dasar pelepah atau kedebong pisang yang masih muda. Kuliner tradisional ini biasa disajikan dalam acara *Begawe Beleq* (Pesta/Perayaan) di Pulau Lombok. Selain *Ares*, terdapat kuliner tradisional lain yang cukup umum, dikenal dan banyak disajikan di beberapa rumah makan seperti *Plecing Kangkung*, *Beberuq Terong*, Sate Tanjung, dan lain-lain.

Namun, dengan keanekaragaman kuliner tradisional yang ada di Pulau Lombok tidak diikuti dengan pengetahuan generasi muda mengenai lebih banyak lagi keragaman kuliner tradisional Lombok serta pengolahannya seperti misalnya *Koyon*, *Pes Tailale* dan sebagainya. Terbukti dari hasil kuisisioner yang dilakukan peneliti terhadap 34 responden dengan rentan usia 16 – 30 tahun dengan persebaran wilayah di Mataram, Lombok Barat dan Lombok Tengah mendapatkan hasil yaitu hanya 13 responden yang mengetahui baik tentang kuliner tradisional Lombok serta cara pengolahannya sementara 21 responden lain kurang mengetahui baik tentang kuliner tradisional Lombok.

Kuliner tradisional dipengaruhi oleh kebiasaan makan masyarakat dan menyati di dalam sistem sosial budaya berbagai golongan etnik di daerah. Makanan tersebut disukai karena rasa, tekstur dan aromanya sesuai dengan seleranya. (Nada Karimah, 2011). Namun, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap keanekaragaman kuliner tradisional terutama di Pulau Lombok dapat menyebabkan hilangnya kuliner tradisional tersebut karena terhapus perubahan zaman. Maka atas dasar untuk melestarikan tradisi inilah buku visual ini dirancang.

Kadaan tersebut diperparah dengan semakin berkurangnya tren membaca di kalangan masyarakat setiap tahunnya. Badan Pusat Statistik (2012) memberikan data bahwa penurunan tersebut sudah dimulai sejak tahun 2003 dengan jumlah 23,70%, menurun lagi pada tahun 2006 menjadi 23,46% dan terus menurun hingga pada tahun 2012 menjadi 17,56%. Di dalam data yang sama juga dipaparkan bahwa rata-rata masyarakat beralih kepada instrumen visual seperti televisi dengan jumlah (91,68%), hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat modern saat ini lebih menyukai informasi yang bersifat visual daripada tekstual. Hal yang sama juga diperoleh pada data kuisisioner penulis yaitu dari 34 responden, 21 responden menyatakan ketertarikan mempelajari kuliner tradisional jika dikemas dengan mengutamakan visual.

Surga Kuliner Pedas !
(Studi Kasus Perancangan Buku Kuliner Negeri Lombok)

Sandi Justitia Putra & Ihsan Ramadhan

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini akan merancang sebuah media pengenalan terhadap keragaman kuliner tradisional yang ada di Lombok lewat sebuah buku resep kuliner tradisional yang mengedepankan unsur visual daripada tekstual agar dapat lebih menarik minat target audiens untuk mau mempelajari dan sekaligus melestarikan keanekaragaman kuliner tradisional Lombok kepada generasi selanjutnya sehingga pengetahuan tentang kuliner tradisional Lombok tidak punah oleh zaman.

METODE

Berdasarkan pada uraian Permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat, maka metode untuk penyelesaian yang akan digunakan sebagai solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut difokuskan untuk merancang buku visual kuliner tradisional Negeri Lombok. Hal ini sesuai dengan hasil data kuisioner peneliti yaitu dari 34 responden, 21 responden menyatakan ketertarikan mempelajari kuliner tradisional jika dikemas dengan mengutamakan visual.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode desain (Desain Komunikasi Visual) yakni sebagai prosedur penelitian desain yang memuat prosedur analisis, sintesis dan evaluasi (Zainudin dalam Said dan Cahyadi, 2007). Pada dasarnya merancang suatu karya desain memerlukan informasi tentang permasalahan dan tujuan karya tersebut diciptakan. Oleh sebab itu penelitian ini akan diawali dengan mengenali dan menganalisa semua masalah yang berkaitan dengan teknis dan non teknis, selanjutnya dalam proses sintesis, peneliti akan mencari dan mengembangkan model dari karya yang akan dirancang, kemudian pada fase terakhir, sebuah karya yang telah dirancang di evaluasi berdasarkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Desain perancangan buku kuliner Negeri Lombok ini berfokus pada desain visual yang berlandaskan pada prinsip-prinsip estetika dalam desain komunikasi visual. Prinsip-prinsip ini digunakan sebagai pedoman dalam menciptakan sebuah karya desain serta mengedit grafik, baik statis maupun dinamis (Seels, 1993).

Menurut pendasaran teori estetika yang dikemukakan oleh Benedetto Croce begitu menekankan kepada pentingnya peranan intuisi dimana hanya melalui intuisilah sebuah karya seni itu tercipta dan mendapat sebuah penilaian.

Surga Kuliner Pedas !
(Studi Kasus Perancangan Buku Kuliner Negeri Lombok)

Sandi Justitia Putra & Ihsan Ramadhan

Intuisi ialah sebuah persepsi, sebuah pengetahuan terhadap realitas aktual, sebuah pemahaman atas sesuatu. Croce menekankan pengetahuan intuisi bersifat umum. Jika menilai sebuah lukisan maka dengan pengetahuan intuitif kita akan menilainya lewat cara berusaha memahami lukisan tersebut sedangkan dengan pengetahuan logis kita akan melihat teknik dalam pembuatan lukisan dan menggolongkannya kepada aliran tertentu. (Sutrisno, 2005: 112-113).

Penelitian ini juga menggunakan Pendekatan kualitatif sifatnya fleksibel dan berubah-ubah sesuai dengan kondisi lapangan, peran peneliti sangat dominan terhadap keberhasilan penelitian. Tujuan metode ini untuk mendapatkan makna hubungan dari variabel – variable yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi (Lubis, 2007). Kualitatif mempunyai prinsip mengolah dan menganalisa data yang didapat menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan memiliki makna.

Selanjutnya pada tahap pengumpulan data dari penelitian ini, dilakukan dengan cara:

1. Kuisioner

Kuisioner adalah suatu bentuk teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan pada metode penelitian dengan tidak perlu/wajib memerlukan kedatangan langsung dari sumber data (Sukardi, 1983). Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan sebanyak 34 responden daring dengan persebaran daerah di wilayah Mataram, Lombok Barat dan Lombok Tengah untuk dapat menemukan permasalahan yang dihadapi.

2. Wawancara

Metode Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara (Nazir, 1988). Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber untuk memperoleh data mengenai kuliner tradisional Lombok.

Sementara, pada tahap pengumpulan data untuk perancangan ini, digunakan beberapa instrumen/alat sebagai berikut :

- a. Kuisioner yang disebarakan kepada target audiens
- b. Alat tulis seperti pena, pensil, buku dan kertas
- c. Kamera DSLR sebagai media untuk dokumentasi
- d. Komputer serta beberapa software editing sebagai pendukung dalam proses pengerjaan.
- e. Internet untuk pencarian data secara daring

Surga Kuliner Pedas !
(Studi Kasus Perancangan Buku Kuliner Negeri Lombok)

Sandi Justitia Putra & Ihsan Ramadhan

3. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang akan dilakukan (Riduwan, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan karya pada penelitian ini akan mengangkat sebuah tema buku kuliner tradisional Lombok yang saat ini masih tidak umum ditemui, dengan uniknya tema yang diangkat serta penerapan ilmu desain komunikasi visual dalam perancangannya diharapkan dapat menarik minat target audiens terutama generasi muda untuk mau mempelajari keragaman tradisional yang dimilikinya, menumbuhkan rasa cinta terhadap tradisi lokal yang pada akhirnya menciptakan sebuah pelestarian warisan tradisi lokal kepada generasi selanjutnya.

Target audiens berdasarkan analisa audiens adalah masyarakat berusia 15 tahun ke atas, usia ini ditentukan berdasarkan kepada kemampuan untuk menikmati isi dari buku kuliner tradisional ini yaitu selain kemampuan membaca juga berhubungan dengan kemampuan dalam menggunakan benda tajam, hal ini sesuai dengan konten buku yang diangkat. Sesuai dengan analisis data kuesioner di mana rata-rata target audiens belum mengetahui mengenai kuliner tradisional Lombok maka konten buku berisi akan berfokus kepada pengenalan kuliner dan proses pengolahannya dengan mengedepankan unsur visual daripada tekstual.

Buku kuliner tradisional “Negeri Lombok” ini merupakan jenis buku panduan karena sifatnya yang memberikan informasi serta memandu atau memberikan tuntunan kepada pembaca untuk mampu melakukan hal seperti konten di dalam buku. Gaya penulisan naskah pada buku kuliner tradisional ini menggunakan pemilihan kata yang sederhana dan mudah dimengerti serta mengikuti rupa visual dari foto yang disajikan. Karena sifat buku kuliner tradisional ini adalah media pengenalan terhadap kuliner tradisional, maka gaya visualisasi yang digunakan adalah media fotografi dengan rata-rata angle *Bird Eye View* yaitu memosisikan kamera berada di atas objek untuk menampilkan kesan jelas kepada rupa objek dan *Eye Level View* yaitu memosisikan kamera sejajar dengan objek untuk memberikan kesan menyeluruh dan merata terhadap latar. Angle foto *Bird Eye View* akan diterapkan pada detail bahan-bahan kuliner tradisional yang dibutuhkan sedangkan *Eye Level View* akan diterapkan pada saat penjelasan dan langkah-langkah pengolahan kuliner tradisional. Proses visualisasi pada buku ini akan menggunakan teknik fotografi dan digital di mana pada proses fotografi akan menggunakan kamera DSLR merk Canon 1200D dengan lensa 50 mm sementara pada proses pengolahan digital akan menggunakan perangkat lunak grafis keluaran Adobe seperti Adobe Photoshop, Adobe Lightroom dan Adobe Illustrator.

Surga Kuliner Pedas !
(Studi Kasus Perancangan Buku Kuliner Negeri Lombok)

Sandi Justitia Putra & Ihsan Ramadhan

Adapun jenis aliran fotografi yang digunakan dalam perancangan buku kuliner “Negeri Lombok” ini termasuk dalam jenis *Still Life* dikarenakan berdasar kepada sifat-sifat foto *still life* yang menggambarkan benda mati menjadi hal yang menarik, tampak hidup, komunikatif, ekspresif dan mengandung pesan yang disampaikan (Soedjono, 1998). Fotografi berasal dari dua kata, foto dan grafi. Foto mempunyai arti cahaya sedangkan grafi mempunyai arti menulis, sehingga secara keseluruhan fotografi adalah menulis dengan bantuan cahaya atau lebih dikenal sebagai merekam gambar melalui media kamera dengan bantuan cahaya. (Amir Hamzah Sulaeman, 1981). Fotografi Makanan atau *Food Photography* merupakan salah satu fotografi *still life* yang membuat foto makanan (*food*) menjadi lebih hidup. Jenis fotografi tersebut adalah spesialisasi dari fotografi komersial, di mana obyek adalah produk yang digunakan untuk periklanan, majalah, kemasan, menu atau buku masak. *Professional food photographer* biasanya merupakan usaha kolaboratif yang melibatkan direktur seniman, fotografer, perias makanan, perias properti dan asisten – asisten yang terlibat dalam bidang mereka (Ekawati, 2018).

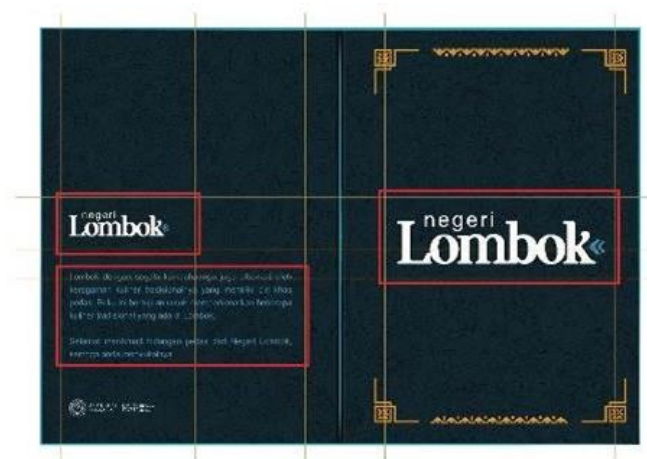
Perkembangan dan kemajuan pada bidang teknologi saat ini sangat berpengaruh terhadap dunia desain grafis. Saat ini di Indonesia sudah banyak bermunculan mesin cetak digital yang dapat mempermudah proses produksi. Selain praktis dan efisien, cetak digital juga dapat mempercepat proses produksi sehingga publikasi dapat segera terlaksana. Sementara dari segi bahan material kertas, buku ini akan menggunakan material kertas artpaper dengan jenis 210 gr pada bagian sampul buku dan 120 gr pada bagian isi buku. Penentuan judul “Negeri Lombok” adalah untuk menimbulkan kesan “*interest*” kepada target audiens. Lombok sendiri selain menunjukkan kepada dari mana kuliner tradisional yang dibahas, juga memiliki makna “cabe” dalam bahasa Jawa. Hal ini juga dapat merujuk kepada ciri khas kuliner tradisionalnya yang rata-rata bercita rasa pedas. Lombok dengan segala keindahan yang dimilikinya juga diberkati dengan keragamankuliner tradisional yang bercita rasa pedas. Buku kuliner tradisional “Negeri Lombok” ini membahas keragaman kuliner tersebut beserta cara pengolahannya dengan rinci. Konsep layout buku yang diterapkan pada perancangan buku kuliner tradisional ini adalah gaya *Column Grid*. Penggunaan gaya *Column Grid* ini membuat desain lebih fleksibel, jumlah dan ukuran kolomnya bebas tergantung informasi yang ingin disampaikan. *Column Grid* juga sering diterapkan pada layout publikasi yang sering mengintegrasikan antara teks dengan ilustrasi.

Surga Kuliner Pedas ! (Studi Kasus Perancangan Buku Kuliner Negeri Lombok)

Sandi Justitia Putra & Ihsan Ramadhan

Peran *layout* dalam suatu buku dapat meningkatkan daya tarik tersendiri terhadap audiens dan kualitas buku. Dengan *layout* yang baik dan dinamis, suatu buku dapat menjadi buku yang menarik dan berkualitas baik, karena hubungan keduanya sangat erat, jika buku memiliki *layout* yang kurang baik maka sudah pasti audiens tidak akan tertarik dengan buku tersebut sebaliknya jika buku tersebut memiliki *layout* yang baik, audiens akan tertarik untuk melihat dan membacanya sehingga buku tersebut memiliki kualitas dan kuantitas yang baik bagi audiens (Ruslan, 2009).

Di dalam buku kuliner tradisional “Negeri Lombok” ini sendiri, integrasi antarteks dan ilustrasi terdapat pada perincian bahan kuliner tradisional hingga panduan langkah dalam pengolahan kuliner tradisional. Dengan penerapan *Column Grid*, alur baca bagi pembaca akan lebih runtut dan panduan akan lebih efektif. Buku kuliner tradisional “Negeri Lombok” ini memiliki halaman berjumlah 52 halaman dengan ukuran A5 (14,8 cm x 21 cm) berbentuk persegi panjang dengan bahan sampul kertas artpaper 210 gr dan kertas isi artpaper 120 gr.



Gambar 1. Layout Sampul Buku



Gambar 2. Halaman 01 - Pembuka

Sumber : Ihsan, 2020

Gambar 1 Desain *layout* pada sampul depan cukup sederhana, hanya elemen logo dan visual dari motif songket. Peletakan logo di tengah area akan menimbulkan kesan *interest* kepada audiens yang melihat. Kesan ini diutamakan agar audiens tertarik untuk melihat dan ingin mengetahui lebih jauh mengenai buku tersebut. Sementara pada sampul bagian belakang memuat sedikit sinopsis mengenai buku kuliner tradisional ini sehingga audiens mendapatkan gambaran mengenai buku apa ini.

Surga Kuliner Pedas !
(Studi Kasus Perancangan Buku Kuliner Negeri Lombok)

Sandi Justitia Putra & Ihsan Ramadhan



Gambar 3. Halaman 02 s/d 03

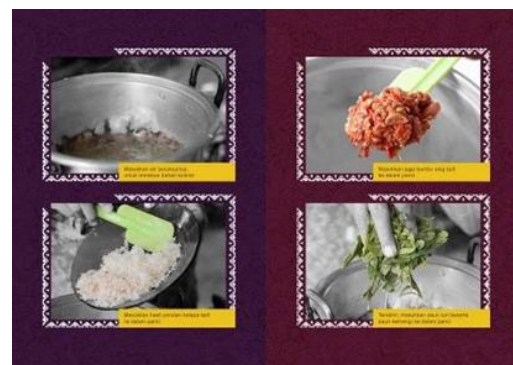


Gambar 4. Halaman 04 s/d 05

Sumber : Ihsan, 2020



Gambar 5. Halaman 05 s/d 07



Gambar 6. Halaman 08 s/d 09

Sumber : Ihsan, 2020



Gambar 7. Halaman 10 s/d 11



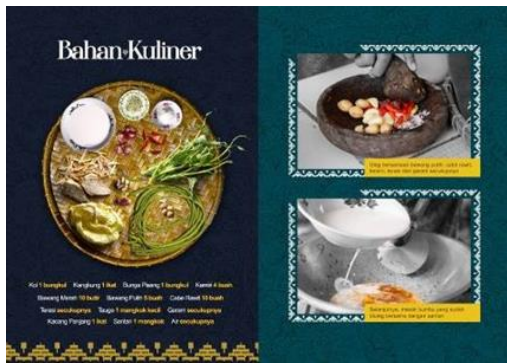
Gambar 8. Halaman 12 s/d 13

Sumber : Ihsan, 2020

Pada gambar 8 peneliti menerapkan tone warna hangat untuk membantu sisi fotografi yang telah menampilkan detail wujud dari kuliner tradisional. Dengan penerapan tone warna seperti ini pada kuliner, akan menimbulkan selera pembaca kepada kuliner tradisional yang disajikan.

Surga Kuliner Pedas !
(Studi Kasus Perancangan Buku Kuliner Negeri Lombok)

Sandi Justitia Putra & Ihsan Ramadhan



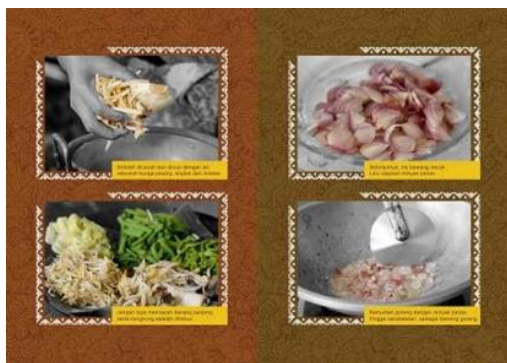
Gambar 9. Halaman 14 s/d 15



Gambar 10. Halaman 16 s/d 17

Sumber : Ihsan, 2020

Pada gambar 10 yang menampilkan panduan langkah dalam mengolah kuliner tradisional, peneliti menerapkan tone warna yang membuat pembaca fokus kepada bahan dan proses bahan tersebut. Memberikan kesan elegan dan dinamis apabila dikomposisikan dengan baik. Komposisi dalam warna juga dapat memberikan kesan anggun serta mampu memunculkan *mood color* atau keserasian warna dalam foto. (Darmaprawira, 2002: 78)



Gambar 11. Halaman 18 s/d 19



Gambar 12. Halaman 20 s/d 21

Sumber : Ihsan, 2020



Gambar 13. Halaman 22 s/d 23



Gambar 14. Halaman 24 s/d 25

Sumber : Ihsan, 2020

Surga Kuliner Pedas !
 (Studi Kasus Perancangan Buku Kuliner Negeri Lombok)

Sandi Justitia Putra & Ihsan Ramadhan



Gambar 15. Halaman 26 s/d 27



Gambar 16. Halaman 28 s/d 29

Sumber : Ihsan, 2020



Gambar 17. Halaman 30 s/d 31



Gambar 18. Halaman 32 s/d 33

Sumber : Ihsan, 2020



Gambar 19. Halaman 34 s/d 35



Gambar 20. Halaman 36 s/d 37

Sumber : Ihsan, 2020



Surga Kuliner Pedas ! (Studi Kasus Perancangan Buku Kuliner Negeri Lombok)

Sandi Justitia Putra & Ihsan Ramadhan

Gambar 21. Halaman 38 s/d 39

Gambar 22. Halaman 40 s/d 41

Sumber : Ihsan, 2020



Gambar 23. Halaman 42 s/d 43

Gambar 24. Halaman 44 s/d 45

Sumber : Ihsan, 2020



Gambar 25. Halaman 46 s/d 47

Gambar 26. Halaman 48 s/d 49

Sumber : Ihsan, 2020



Gambar 27. Halaman 50 s/d 51

Gambar 28. Halaman Penutup

Sumber : Ihsan, 2020

Surga Kuliner Pedas !
(Studi Kasus Perancangan Buku Kuliner Negeri Lombok)

Sandi Justitia Putra & Ihsan Ramadhan

Evaluasi Hasil Perancangan

Untuk mengetahui hasil dari perancangan buku kuliner Negeri Lombok peneliti telah menyebarkan kuisioner pada 100 orang responden dengan usia 16-50 tahun dengan persebaran wilayah di Mataram, Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur dan Lombok Utara. Adapun hasil dari kuisioner menunjukkan 89 responden yang mengetahui baik tentang kuliner tradisional Lombok serta cara pengolahannya setelah membaca Buku Kuliner Negeri Lombok sementara 11 responden lain kurang mengetahui tentang kuliner tradisional Lombok.

Dari hasil kuisioner diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku kuliner Negeri Lombok mendapat respon yang positif sebagai sebuah media pengenalan terhadap keragaman kuliner tradisional yang ada di Lombok. Lewat sebuah buku resep kuliner tradisional yang mengedepankan unsur visual daripada tekstual agar dapat lebih menarik minat target audiens untuk mau mempelajari dan sekaligus melestarikan keanekaragaman kuliner tradisional Lombok kepada generasi selanjutnya sehingga pengetahuan tentang kuliner tradisional Lombok tidak punah oleh zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian perancangan buku visual kuliner tradisional negeri Lombok, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk memperkenalkan kepada target audiens mengenai kuliner tradisional sehingga dapat menarik minat target audiens adalah dengan mengedepankan unsur visual. Buku kuliner tradisional “Negeri Lombok” disusun dengan begitu banyak memuat penanda visual seperti motif songket keker dan ragam fotografi yang menampilkan kuliner tradisional Lombok sehingga pembaca lebih cepat mengenal dan memahami konten yang disampaikan.
2. Dalam perancangannya, konten yang dibawa di dalam buku adalah sebanyak 6 resep kuliner tradisional. Hal ini mungkin terlihat sedikit namun pada setiap resep kuliner terdapat penjelasan berupa foto sehingga memudahkan pembaca yang ingin mencoba untuk mengolah sendiri kuliner tradisional Lombok. Hal ini juga dapat membantu kepada pembaca yang merupakan pemula dalam hal memasak karena panduan disajikan lewat media foto.

Surga Kuliner Pedas !
(Studi Kasus Perancangan Buku Kuliner Negeri Lombok)

Sandi Justitia Putra & Ihsan Ramadhan

REFERENSI

- Sulaeman, Amir Hamzah. (1981). *Petunjuk untuk Memotret*. Jakarta : Gramedia Darmaprawira, S. 2002. Warna. Bandung: Penerbit ITB
- Ekawati, R. (2018). Professional Food Photographer. *Geonusantra of Turorial FoodPhotography, Vol. 01*, 10-16.
- Karimah, N. (2011). *Perancangan Buku Kuliner Sebagai Bagian Dari Promosi WisataKuliner Khas Solo*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Lubis, J. S. (2007). *Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: CV. AndiOffset.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian Mohammad Nazir*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Riduwan dan Akdom. (2010). *Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ruslan, S. (2009). *Layout dan Dasar Penerapannya*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Said, Abdul Aziz dan Cahyadi, Dian (2017). *Design of Learning Media with Visual Communication Design Methodology. International Conference on Education, Science, Art dan Technology. ISSN 2581-1886. Vol 1, No. 1, Hal. 1-7.*<https://ojs.unm.ac.id/icesal/article/view/4752>
- Soedjono, S. (1998). Tinjauan Imaji Fotografi. *Jurnal Seni BP ISI Yogyakarta, Vol. VI/01*, 06.
- Sukardi, D. K. (1983). *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sutrisno, Mudji dkk. (2005). *Teks-teks Kunci Estetika: Filsafat Seni*. Yogyakarta